

PENINGKATAN VOCABULARY DAN GRAMMAR DENGAN MENGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH* BAGI SISWA PANTI ASUHAN PUTERA MUSLIMAT BREBES

¹Syaefani Arif Romadhon, ²Muchamad Sobri Sungkar

¹*syaefani1984@gmail.com*

²*sobrisungkar@gmail.com*

| | | |
|--------------------|------------------------|-------------------------------|
| Diterima Juli 2020 | Disetujui Agustus 2020 | Dipublikasikan September 2020 |
|--------------------|------------------------|-------------------------------|

Abstrak: *Grammar* dan *Vocabulary* keduanya sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu para siswa belajar bahasa Inggris dengan cepat, efektif dan menyenangkan. Maka penting bagi para pengajar untuk memikirkan terlebih dulu metode belajar tersebut sebelum praktik mengajar dilakukan. Dalam rangka mendorong siswa untuk lebih tertarik belajar bahasa Inggris terutama kosa kata EFL, guru dapat memperkenalkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang disebut *Make a Match*. Tujuan yang diinginkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut : (1) Sebagai pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen Program Studi DIII Teknik Mesin Politeknik Harapan Bersama Tegal, (2) Memberikan pengetahuan metode pembelajaran *Make a Match*. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Putera Muslimat Brebes disimpulkan sebagai berikut: (1) Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Putera Muslimat Brebes dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang *Grammar* dan *Vocabulary* melalui metode *Make a Match* sebagai metode pembelajaran yang menarik bagi para siswa, (2) Meningkatkan motivasi para siswa sehingga motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Grammar, Vocabulary, Make a Match*

Abstract: *Grammar and Vocabulary are both needed by students in learning English. The use of appropriate learning methods will help students learn English quickly, effectively and fun. So it is important for teachers to think about these learning methods before teaching practice is carried out. In order to encourage students to be more interested in learning English especially for vocabulary, teachers can introduce and develop a learning method called Make a Match. The objective of this community service are as follows: (1) As a practice of Tri Dharma Perguruan Tinggi for Lecturers of Politeknik Harapan Bersama Tegal majoring in Mechanical Engineering, (2) Providing knowledge of learning methods Make a Match. The result of this activity at Putera Muslimat Brebes Orphanage are summarized as follows: (1) The aim of providing knowledge and understanding of Grammar and Vocabulary through Make a Match method as an interesting learning method for students, (2) Increasing student motivation so that motivation in learning English is better.*

Keywords: *Grammar, Vocabulary, Make a Match*

PENDAHULUAN

Ada berbagai cara seorang pengajar dapat menjelaskan arti kata-kata saat mengajar vocabulary dan grammar dan ini harus menjadi bagian utama dari kinerja mengajar. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan 4 ketrampilan bahasa; Listening, Speaking, Reading dan Writing tetapi mereka juga dapat menguasai Grammar dan Vocabulary (Harmer, 2007: 102) Siswa perlu melihat dan mendengar kata-kata sesuai konteksnya dan melihat sekaligus mendengar bagaimana kata-kata itu digunakan. Pemilihan metode dalam pembelajaran mempengaruhi pemilihan media pembelajaran. Dalam pemilihan media juga harus diperhatikan kondisi sekolah serta karakteristik siswa, sehingga tujuan dari adanya pemberian media dapat terwujud. Menurut Azhar (2009: 15), media pembelajaran memiliki pengaruh dalam memberikan dampak terhadap kondisi siswa, dengan kata lain, dalam menciptakan kondisi sekitar pembelajar yang kondusif. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee dalam Hujair, 2013: 3-4). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Munadi (2013: 49-52; 57) mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Beberapa temuan penelitian; Arifah dan Kusumarasyati (2013: 5), sebagian besar siswa masih menghadapi banyak masalah dalam memahami teks bahasa Inggris karena kosa kata mereka yang terbatas. Ketika peneliti bertanya tentang kesulitan ini, para siswa mengatakan bahwa sulit bagi mereka untuk menguasai banyak kata yang

diperkenalkan guru kepada mereka atau yang mereka temukan ketika membaca teks.

Metode belajar yang konvensional yang mengandalkan ceramah dari guru dan bersifat Teacher Centered Learning atau hanya berfokus pada penjelasan guru membuat siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Dalam rangka mendorong siswa untuk lebih tertarik belajar bahasa Inggris terutama kosa kata EFL, guru dapat memperkenalkan dan mengembangkan teknik pengajaran yang disebut *Make a Match*. Dengan menggunakan metode *Make A Match* dinilai lebih komunikatif, menyenangkan dan sesuai dengan makna ajar dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Menurut Miftahul (2011:135), metode *Make A Match* adalah metode pembelajaran untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Rusman (2011: 223) menyebutkan bahwa teknik *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *make a match* atau yang dikenal dengan mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran tahun 1994.

Penerapan teknik *Make a Match* membutuhkan persiapan yang baik. Suprijono (2010: 94) menyarankan beberapa langkah dalam mempersiapkan kegiatan belajar menggunakan teknik *Make a Match*. Langkah pertama adalah menyiapkan kartu dengan pertanyaan dan kartu lainnya dengan jawaban atas pertanyaan. Langkah kedua adalah pengelompokan. Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang diberi kartu pertanyaan, kelompok kedua adalah mereka yang diberi kartu jawaban, sedangkan kelompok ketiga adalah

beberapa siswa sebagai kelompok penilai. Kemudian, kelompok diposisikan dalam bentuk huruf U di mana kelompok pertama dan kedua saling berhadapan. Ketika masing-masing kelompok sudah dalam posisi, guru meniup peluit atau memberi tanda lain bahwa kegiatan yang cocok dapat dimulai. Siswa di kelompok pertama dan kedua bergerak dan bertemu dengan anggota kelompok yang berlawanan untuk mencocokkan kartu mereka dan menemukan jawabannya. Hasilnya diidentifikasi oleh pasangan yang terbentuk dari kedua kelompok. Ketika pasangan telah terbentuk, mereka harus menunjukkan kartu mereka ke salah satu kelompok penilai. Kelompok ini, kemudian membacanya untuk memastikan bahwa mereka mendapat jawaban yang benar. Ketika kegiatan ini telah dilakukan, guru memberikan umpan balik dan memfasilitasi diskusi kelas untuk memastikan jawaban dan pemahaman yang benar tentang makna dan penggunaan semua kata-kata baru oleh siswa. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Anita Lie (2002:55-56) langkah-langkah penerapan metode *Make A Match* sebagai berikut : 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review, 2) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, 3) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, misalnya : pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa Inggris, 4) siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya

yang memegang kartu yang cocok. Pengertian yang lain tentang *Make a Match* juga dikemukakan oleh Arifah dan Kusumarasyati (2013: 10), *Make a Match* adalah salah satu teknik pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Teknik *make a match* adalah sejenis permainan di mana siswa harus menemukan pasangannya. Dalam teknik ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok A dan kelompok B. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan satu kartu. Siswa di grup A mendapatkan kartu topik sedangkan siswa di kelompok B mendapatkan kartu deskripsi sederhana. Setelah mereka menemukan pasangan mereka, mereka harus melaporkannya kepada guru dan langkah terakhir adalah guru meminta mereka untuk menyusun kalimat berdasarkan kata-kata yang mereka dapatkan di kartu mereka.

Prinsip dasar *Make a Match* adalah siswa menemukan atau mencocokkan pasangan saat mereka sedang belajar konsep. atau topik tertentu dalam suasana kelas yang menarik (Curran, 1994). Istarani (2011: 63) mengemukakan bahwa jika seorang guru ingin mengajar siswa menggunakan teknik *Make a match*, guru harus menyiapkan beberapa kartu, masing-masing dengan pertanyaan yang terkait dengan topik dan beberapa kartu lainnya masing-masing dengan jawaban untuk salah satu pertanyaan. Istarani juga menyampaikan bahwa teknik *Make a Match* memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut: 1. Setiap siswa dapat secara langsung terlibat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka dalam bentuk kartu. 2. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pencocokan kartu. 3. Ini dapat membantu menghindari siswa bosan selama proses belajar-

mengajar. 4. Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik. Sejalan dengan keunggulan di atas, Suprijono (2010: 97) menjelaskan bahwa dengan menggunakan teknik Make a Match guru dapat memotivasi dan mendorong siswa mereka untuk lebih tertarik dan antusias dalam belajar bahasa Inggris. Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terkait Make a Match adalah sebagai berikut; Wahyuni (2011) melaksanakan penelitian eksperimental penerapan metode Make a Match dalam pengajaran vocabulary terhadap siswa kelas 10 SMP Negeri 2 Sulang, Rembang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan perubahan signifikan dalam penguasaan vocabulary terhadap para siswa yang diajar menggunakan metode Make a Match. Iriyani (2013) melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang perbaikan vocabulary siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Badar Tanjung Balai. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa sesudah penerapan metode Make a Match, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap vocabulary. Pratiwiningsih (2013) melaksanakan penelitian terkait pengajaran Reading dengan menggunakan metode Make a Match, dengan subjek siswa SMA Negeri 1 Limbang, Lamongan. Hasil dari penelitiannya adalah metode Make a Match efektif untuk meningkatkan pemahaman reading siswa.

METODE

Metode kegiatan yang disampaikan kepada santri Panti Asuhan Putera Muslimat Brebes dalam bentuk pelatihan metode Make a Match. Santri diberi penjelasan terlebih dulu tentang beberapa Vocabulary keseharian (daily activities) dan Basic Grammar (Simple Present Tense). Siswa juga dibekali handout sesuai materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari.

Langkah-Langkah Metode Make A Match sebagai berikut:

1. Pengajar menyampaikan kompetensi siswa.
2. Pengajar menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran.
3. Pengajar menjelaskan tahapan make a match.
4. Pengajar menyiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban.
5. Setiap siswa mendapatkan kartu yang berisi soal dan jawaban.
6. Tiap siswa memikirkan jawaban soal dan kartu yang dipegang.
7. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
8. Berhadapan dengan pasangan dan menjelaskan makna kartu kepada pasangan.
9. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
10. Pengajar menunjuk pasangan untuk presentasi.
11. Setiap pasangan mempresentasikan secara bergiliran hasil temuan mereka, sementara kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan dan koreksi.
12. Siswa membuat kesimpulan dari hasil yang dipresentasikan.
13. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
14. Penguatan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan PKM di Pantii Asuhan Putera Muslimat terkait praktik metode Make a Match, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan hasil sebagai berikut: (1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap Grammar dan Vocabulary dengan Metode Make a Match (2) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris melalui metode

pembelajaran yang menarik. Dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 1. Pemaparan terkait materi vocabulary dan grammar



Gambar 2. Pemaparan terkait materi vocabulary dan grammar



Gambar 3. Peserta yang berhasil memperoleh kartu yang cocok



Gambar 4. Review Materi (penutup)



Gambar 5. Berfoto bersama siswa Panti Asuhan Putera Muslimat

SIMPULAN

Pada bagian ini, terdapat dua subbagian, yaitu simpulan dan saran

Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Putera Muslimat Brebes disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Putera Muslimat Brebes dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelatihan Make a Match sebagai metode pembelajaran yang menarik bagi para siswa.
2. Kegiatan pengabdian tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dengan pelatihan Make a Match, sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih baik.

Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat saran sebagai berikut:

1. Guna meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris sebaiknya pelatihan terkait metode dan media pembelajaran diadakan secara berkala.
2. Komunikasi pihak panti asuhan dengan institusi kampus lebih ditingkatkan dalam rangka update informasi terkait pembelajaran bahasa Inggris atau dapat menjalin sebagai mitra pengabdian
3. Mewajibkan penggunaan komunikasi dengan Bahasa Inggris di Panti Asuhan di waktu tertentu guna membiasakan siswa aktif

berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M., & Kusumarasyati. (2013). *The Effectiveness Of Make A Match Technique For Teaching Writing Descriptive Text To The Seventh Graders*. English Education Department, Language and Art Faculty, 2.
- Azhar, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Curran, 1994. Using Make a Match Technique to Teach Vocabulary, *english education journal* (eej. vol.7, no.3, 316/july 2016
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching (4th Ed.)*. Harlow: Longman
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hujair A.H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Iriyani, A. (2013). *Improving students' vocabulary achievement through Make a Match Method*. Unpublished Master's thesis. State University of Medan, Medan.
- Istarani. (2011). 58 model pembelajaran inovatif: Referensi guru dalam menentukan model pembelajaran. Medan: Penerbit Media Persada.
- Lie, Anita. (2002). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo